

PENGEMBANGAN *STORYLINE* PARIWISATA SUNGAI GELOMBANG BERBASIS MEDIA CETAK SERTA UPAYA PENGENALAN DAN PENINGKATAN EKSISTENSI DESA MELALUI PEMBUATAN BUKU DESA

Yanuar Al Fiqri^{1*}, Samsiar², Ilham Mansiz Ashofa³, Nur Rahmawati Busyro⁴, Silvia Anjani⁵, Virgo Gusriani⁶, Shakila Mayval⁷, Musni Hidayah Putri⁸, Wendi Junianto⁹, Hari Darmansyah¹⁰, Rabiatus¹¹

Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Riau

* Penulis Korespondensi : yanuar.al@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan storyline pariwisata sungai gelombang berbasis media cetak serta upaya pengenalan dan peningkatan eksistensi desa Sipungguk melalui pembuatan buku desa Sipungguk. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan pariwisata khususnya wisata sungai gelombang dan pengenalan serta peningkatan eksistensi desa Sipungguk melalui pembuatan buku desa Sipungguk. Metode penelitian yang digunakan adalah field research atau penelitian lapangan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa storyline merupakan salah satu media yang bertujuan untuk mengembangkan pariwisata sungai gelombang berbasis media cetak dimana dalam storyline tersebut terdapat penjelasan singkat mengenai deskripsi wisata sungai gelombang yang meliputi alamat, asal muasal, manfaat dan perkembangan sungai gelombang. Tidak lupa juga didalam storyline tersebut ditambahkan denah desa Sipungguk agar para pengunjung tidak akan salah jalan saat ingin mengunjungi wisata sungai gelombang. Selain itu, kelompok kukerta di desa Sipungguk juga berhasil menyusun buku desa Sipungguk sebagai upaya pengenalan dan peningkatan eksistensi desa melalui pembuatan buku desa Sipungguk.

Kata kunci: *Storyline, Pariwisata, Sungai Gelombang, Buku desa, Sipungguk*

Abstract

This service activity aims to develop tourism, especially wave river tourism and the introduction and improvement of the existence of Sipungguk village through the making of Sipungguk village books. The method used is field research or field research. This research is a qualitative descriptive study in which the data in this study are sourced from primary and secondary data. The results of the study indicate that the storyline is one of the media that aims to develop wave river tourism based on print media where in the storyline there is a brief explanation of the description of wave river tourism which includes the address, origin, benefits and development of the wave river. Do not forget that in the storyline, the Sipungguk village plan is added so that visitors will not go the wrong way when they want to visit the wave river tour. In addition, the kukerta group in Sipungguk village also succeeded in compiling the Sipungguk village book as an effort to introduce and improve the existence of the village through the creation of the Sipungguk village book.

Keywords: *Storyline, Gelombang River, Village Book, Sipungguk*

1. Pendahuluan

Sungai Gelombang merupakan anak atau cabang dari sungai Kampar dimana sungai besarnya terdapat di desa Ganting. Berdasarkan pencaharian di *Google Maps*, Sungai Gelombang ini beralamat di jalan Pulau Mesjid, Desa Sipungguk, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Riau. Asal muasal nama sungai Gelombang yaitu awalnya disana memang sudah ada bebatuan atau napal tetapi bukan bebatuan yang keras melainkan lunak. Bebatuan tersebut tersusun tegak lurus sehingga air sungai membentuk sebuah gelombang dari sisi satu ke sisi lainnya. Karena gelombangnya sudah ada, lambat laun masyarakat pun menamainya dengan sebutan sungai Gelombang.

Sebelum menjadi sebuah objek wisata, banyak warga setempat yang menggunakan sungai ini sebagai sarana kehidupan sehari-hari seperti tempat mandi, tempat mencuci serta sumber air minum karena memang dulunya belum ada kamar mandi di rumah-rumah warga. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai membangun kamar mandi di rumahnya masing-masing dan fungsi sungai sebagai sarana kehidupan sehari-hari pun mulai berkurang. (Aditya, 2022). Di sisi lain, adanya akses jalan kebawah yang bisa dilalui di sungai Gelombang tersebut, membuat beberapa warga berpikiran untuk berjualan disana. Awalnya hanya satu sampai dua orang yang mulai berdagang, namun saat pengunjung mulai berdatangan, semakin banyak orang yang berdagang disana sampai saat ini diperhitungkan lebih dari 200 pedagang.

Wisata sungai Gelombang ini pun mulai diperkenalkan kepada khalayak ramai. Awalnya Bapak Mirdas Aditya selaku narasumber pada penelitian ini dan tokoh masyarakat setempat, membawa seorang tokoh yang saat ini menjabat sebagai anggota komisi V DPR RI bersama rombongannya. Wisata ini mulai diperkenalkan di akun Youtube, karena tokoh yang datang ini cukup berpengaruh, pengunjung semakin berdatangan. Selanjutnya, berkat usaha beliau, wisata sungai Gelombang inipun dimunculkan dan dikenalkan dari sarana Televisi yaitu SCTV, TVRI, Metro TV dan TV One serta yang terbaru adalah Kompas TV. Tidak hanya itu, wisata sungai Gelombang ini juga dimuat dalam media cetak serta elektronik. Puncaknya adalah pada tahun 2019 akhir, wisata sungai Gelombang ini diresmikan langsung oleh Dinas Pariwisata, Camat Salo serta Tokoh Desa setempat.

Sampai saat ini selain memberikan panorama keindahan alam serta sebagai sarana rekreasi, sungai Gelombang ini juga memiliki nilai kearifan lokal yaitu sebagai tempat masyarakat setempat melaksanakan Balimau Kasai yaitu mandi bersuci sebagai bentuk penyambutan akan datangnya bulan suci Ramadhan.

Dalam rangka pengembangan pariwisata Sungai Gelombang, mahasiswa Kukerta Universitas Riau di Desa Sipungguk membuat *storyline* pariwisata berbasis media cetak. *Storyline* ini memuat deskripsi singkat mengenai objek wisata sungai gelombang yang mana dalam deskripsi tersebut memuat alamat, asal muasal, manfaat dan perkembangan sungai gelombang. Tidak lupa juga didalam *storyline* tersebut ditambahkan denah desa Sipungguk agar para pengunjung tidak akan salah jalan saat ingin mengunjungi wisata sungai gelombang.

Desa Sipungguk yang merupakan desa tempat dimana wisata sungai gelombang ini berada merupakan salah satu desa dari 6 (enam) desa yang ada di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dimana desa Sipungguk terletak di sebelah Utara Sungai Kampar. Luas wilayahnya adalah 2652 Ha yang terdiri dari tanah Sawah 190 Ha, tanah pekarangan 597 Ha, tanah tegalan 315 Ha dan lain – lain seluas 1.196 Ha. Desa ini selain memiliki keragaman budaya juga memiliki potensi wisata sejarah dan religi serta wisata alam.

Salah satu upaya pengenalan dan peningkatan eksistensi Desa Sipungguk yang bisa dilakukan oleh mahasiswa Kukerta Universitas Riau adalah dengan cara pembuatan buku desa. Melalui pembuatan buku desa ini diharapkan menjadi salah satu perspektif dan pendekatan di dalam upaya pengenalan desa pada khalayak ramai mulai dari profil desa, potensi wisata, kehidupan sosial, budaya dan ekonomi desa. Jika selama ini belum ada hasil karya yang memberikan gambaran secara umum terkait dengan desa Sipungguk yang sebetulnya bukan hanya desa biasa tetapi disini juga memiliki budaya serta potensi wisata yang baik. Pendekatan ini diharapkan dapat ditempatkan sebagai salah satu komponen yang dapat mendorong eksistensi dan kemajuan bagi Desa Sipungguk

1. BAHAN DAN METODE

Pembuatan Buku desa Sipungguk menggunakan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (Umar, Savitri, Pradani, Mutohat, & Khamid, 2021). Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu narasumber yang merupakan tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Sipungguk. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Tahapan-tahapan yang akan digunakan pada penelitian kualitatif ini yaitu pengumpulan data, melakukan pengolahan data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian, pada metode penelitian kualitatif data berupa lisan maupun tulisan bahkan bisa berupa gambar atau foto.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi (Wahyudin, 2013). Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini

memiliki tujuan untuk mendapat informasi dari tokoh adat (niniq mamak 4 suku utama didesa sipungguk) dan tokoh masyarakat (Bapak Mirdas Aditya dan Bapak Mawardi) mengenai profil desa, potensi wisata, kehidupan sosial, budaya dan ekonomi desa sipungguk. Adapun wawancara dilakukan kepada tokoh adat dan tokoh masyarakat di lokasi KKN Mahasiswa. Sedangkan observasi dilakukan oleh seluruh anggota Kukerta Universitas Riau dengan mengamati langsung kelapangan bagaimana sesungguhnya profil desa, potensi wisata, kehidupan sosial, budaya dan ekonomi desa sipungguk. Metode dokumentasi digunakan pada penelitian ini sebagai pendukung data seperti hasil foto dan data-data yang diambil dilapangan pada saat proses penelitian.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

KKN merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Aliyyah, Rahmawati, Septriyani, Safitri, & Ramadhan, 2021). Dengan dilaksanakannya KKN ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KKN ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan KKN ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melaksanakan KKN serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan pemerintahan daerah Kepala Desa beserta stafnya) (Suryawinata & dkk, 2020).

Sebagai salah satu Program Kerja Unggulan, Mahasiswa Kukerta Universitas Riau di Desa Sipungguk mengumpulkan data, membuat, mendesain, dan mencetak sebuah *Storyline* dalam rangka pengembangan pariwisata sungai gelombang berbasis media cetak. Narasumber utama dalam isi *Storyline* tersebut adalah Bapak Mirdas Aditya yang merupakan salah satu tokoh masyarakat dan tokoh yang memperkenalkan wisata sungai gelombang ke khalayak ramai.

Storyline pariwisata sungai gelombang ini didalamnya menjelaskan mengenai deskripsi pariwisata seperti alamat, asal muasal, manfaat, perkembangan, denah desa dan foto-foto objek wisata sungai gelombang. Spanduk *Storyline* tersebut dipajang di pintu masuk wisata sungai gelombang dan di perbatasan antara desa Sipungguk dan kelurahan Pulau.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan asal muasal sungai gelombang merupakan anak atau cabang dari sungai Kampar dimana sungai besarnya terdapat di desa Ganting. Awalnya disana memang sudah ada bebatuan /napal tetapi bukan bebatuan yang keras melainkan lunak. Batuan tersebut tersusun tegak lurus sehingga air sungai membentuk sebuah gelombang dari sisi satu ke sisi lainnya. Karena gelombangnya sudah ada, lambat laun masyarakat pun memainkannya dengan sebutan sungai gelombang.



Gambar 1. *Storyline* Sungai Gelombang

Adapun manfaat dari sungai gelombang dalam segi budaya adalah balimau kasai (mandi bersuci satu hari menjelang bulan Ramadhan). Dalam segi ekonomi yaitu mengangkat perekonomian masyarakat dalam bidang perdagangan (lebih dari 200 pedagang) dan menambah pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata. Dalam segi sosial yaitu mengumpulkan dana untuk pembangunan dan kebutuhan masjid khususnya masjid al huda.

Perkembangan sungai gelombang sangat pesat. Pada tahun 2015 pertama kali muncul nama wisata sungai gelombang. Pada tahun 2019 didatangkan anggota komisi V DPR RI bersama rombongan. Kemudian diliput langsung di beberapa media seperti SCTV, TVRI, Metro TV dan TV One. Selanjutnya wisata sungai gelombang juga diterbitkan kedalam media cetak. Diakhir tahun 2019, akibat melonjaknya pengunjung akhirnya sungai gelombang diresmikan oleh dinas pariwisata dan camat salo. Pada tahun 2020 hingga sekarang sungai gelombang selalu dikunjungi oleh orang-orang/wisatawan.

Selanjutnya salah satu proker unggulan lainnya mahasiswa Kukerta Universitas Riau adalah pembuatan buku desa. Tujuan dari pembuatan buku desa ini adalah memperkenalkan kepada pembaca atau masyarakat luas tentang keunggulan yang dimiliki oleh desa Sipungguk. Buku ini diberi judul SIPUNGGUK: Desa Wisata dan Budaya.



Gambar 2. Cover Buku Desa Sipungguk

Buku berjudul SIPUNGGUK: Desa Wisata dan Budaya menjelaskan mengenai sebuah desa yang terletak di kecamatan salo kabupaten kampar yang memiliki berbagai pesona wisata dan keanekaragaman budaya, sosial dan ekonomi. Buku ini memberikan informasi mengenai profil desa sipungguk, perkembangannya, budaya masyarakat, pesona wisata dan sosial ekonomi masyarakat.

Desa sipungguk menyimpan banyak keindahan khususnya dibidang pariwisata seperti wisata alam dan religinya. Banyak wisatawan yang berkunjung untuk menikmati wisata yang ada disana. Selain itu banyak terdapat keanekaragaman di desa Sipungguk seperti budaya. Desa sipungguk dikenal dengan desa yang menjunjung tinggi yang Namanya adat istiadat. Seperti dalam pepatah adat “adat bersendi sarak, sarak bersendi Kitabullah” (Hidayat & Apriani, 2022). Dalam artian

dalam adat menjadikan ajaran islam sebagai salah satunya landasan atau pedoman pola perilaku dalam kehidupan.

Keanekaragaman juga terdapat dalam bidang sosial ekonomi masyarakat. Rasa kepedulian dan simpati masyarakat sipungguk tergambar dalam buku ini serta pengajian-pengajian di desa ini masih sangat dilestarikan. Selain itu keanekaragaman dalam bidang ekonomi juga sangat terlihat yang mana desa ini masyarakat berprofesi sebagai petani sawah, karet, sawit dan juga ikan. Keanekaragaman dalam bidang ekonomi menjadikannya sebagai desa yang kaya akan sumber daya alam.

3. KESIMPULAN

Mahasiswa KUKERTA Universitas Riau memiliki program unggulan yaitu pembuatan Storyline pariwisata sungai Gelombang dan juga pembuatan buku desa. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata adalah dengan pembuatan Storyline pariwisata. Tujuan dari pembuatan Storyline pariwisata ini adalah untuk memberikan informasi lebih dalam kepada wisatawan mengenai pariwisata yang dikunjungi. Wisatawan tidak hanya berwisata tetapi juga mendapatkan ilmu atau informasi dari berwisata tersebut.

Sedangkan pembuatan buku desa bertujuan memperkenalkan kepada pembaca atau masyarakat luas tentang keunggulan yang dimiliki oleh desa Sipungguk. Buku yang diberi judul SIPUNGGUK: Desa Wisata dan Budaya ini menjelaskan mengenai desa Sipungguk memiliki berbagai pesona wisata dan keanekaragaman budaya, sosial dan ekonomi. Buku ini memberikan informasi mengenai profil desa sipungguk, perkembangannya, budaya masyarakat, pesona wisata dan sosial ekonomi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari mahasiswa KUKERTA Universitas Riau terutama kepada Dosen Pembimbing Lapangan yaitu bapak Yanuar Al Fiqri, M.Pd yang selalu membimbing dan memberikan motivasi selama kegiatan pengabdian berlangsung. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada seluruh perangkat desa Sipungguk yang telah menerima kami dengan baik. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Sipungguk yang telah menerima kehadiran mahasiswa KUKERTA Universitas Riau di desa Sipungguk dengan senang hati.

Daftar Pustaka

- Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
- Hidayat, N., & Apriani, D. (2022). Peninjauan Hukum Menurut Hukum Adat Kampar: Sumbangan dalam Mewujudkan Hukum yang Responsif Judicial Review According to Kampar Customary Law : Contribution in Making A Responsive Law. *Jurnal Konstitusi*, 19(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31078/jk1912>
- Suryawinata, M., & dkk. (2020). *Keping Abdi Kala Pandemi Kisah Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Umar, A., Savitri, A., Pradani, Y., Mutohat, & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi COVID-19. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–47. Retrieved from www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Wahyudin, Y. (2013). Aplikasi Alur Cerita (Storyline) Pada Tata Pameran Di UPTD Museum Kabupaten Subang. *Patanjala*, 5(3). Retrieved from www.journal.uta45jakarta.ac.id